

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### 2.1.1 Teori *Agency*

Teori *agency* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja sama antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajemen. Manajemen disini merupakan agen yang ditunjuk oleh pemegang saham dan diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan dengan mengatasnamakan pemilik saham (Nicho, 2017). Teori *agency* lebih mencerminkan fakta yang ada dimana pengelolaan dilakukan sesuai dengan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan.

Teori keagenan setiap pihak bertindak atas kepentingan dirinya sendiri, terutama pihak manajemen. Karena pihak manajemen memiliki kewenangan mengatur jalannya suatu perusahaan dan bila agen melakukan kecurangan maka akan berdampak bagi pemilik saham yang mengakibatkan kerugian. Dalam teori keagenan ada beberapa macam konflik yang bisa terjadi menurut (Nicho, 2017):

- 1.) Pemegang saham vs manajemen
- 2.) Pemegang saham vs kreditur
- 3.) Manajemen vs bawahan

Dengan adanya konflik tersebut perusahaan dapat mengatasinya dengan cara salah satunya pengawasan *Good Corporate Governace* (GCG). Dalam teori *agency* masalah utamanya adalah asimetri informasi. Bila perusahaan menggunakan pengawasan GCG maka asimetri informasi tidak dapat dikurangi dan dapat membatasi tindakan memanipulasi laporan keuangan oleh pihak manajemen. Dalam menilai kinerja manajemen, pemilik saham akan mengandalkan informasi dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen. Tetapi pemilik saham tidak langsung percaya terhadap laporan tersebut karena untuk potensi memanipulasi dan peyimpangan dalam laporan keuangan dapat terindikasi dan hal ini harus diperiksa oleh secara audit.

##### 2.1.2 Teori *Signaling*

Teori sinyal (*Signaling*) ini merupakan tindakan suatu perusahaan untuk memberi informasi kepada investor untuk memandang prospek kedepan suatu perusahaan dan merealisasikan keinginan pemilik. Informasi ini sangat penting dan berpengaruh pada investor dan pembisnis lainnya, karena informasi ini terkait dengan penyajian keterangan, catatan historis dan efek bagi perusahaan. Teori *signaling* menurut para ahli :

- 1.) Melewar (2008) menyatakan teori signal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.
- 2.) Brigham dan Houston (2009) menyatakan teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan deviden sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.
- 3.) Besley dan Brigham (2008) menyatakan sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.
- 4.) Jama'an (2008) teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Pada kaitannya teori *signaling* ini adalah suatu informasi. Informasi ini berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi para investor. Laporan keuangan merupakan suatu informasi terpenting bagi suatu perusahaan untuk menganalisis keuangan perusahaan. Analisis dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen.

Penggunaan teori *signaling* berupa informasi yang terkait dengan ROA atau tingkat pengambilan aset serta seberapa besar laba yang diperoleh dari aset yang telah digunakan. Dengan adanya ROA yang tinggi dapat dinilai suatu kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangannya mencerminkan nilai cukup baik, karena itu perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya atau investor dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut yang berupa obligasi atau saham. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

prospek yang baik, dan mengakibatkan seorang investor dapat merespon positif sinyal serta nilai perusahaan dapat meningkat.

### 2.1.3 Nilai Perusahaan

#### 2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Fasya, 2019).

Bagi suatu perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal yang terpenting karena berpengaruh untuk mewujudkan tujuan utama perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga semakin meningkat. Beberapa pengertian nilai perusahaan menurut para ahli :

- 1.) Menurut (Sartono,2010) Nilai perusahaan adalah bilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berpotensi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut.
- 2.) Menurut (Noerirawan, Ronni, & Muid, 2012) Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini.
- 3.) Menurut (Harmono,2009) Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

#### 2.1.3.2 Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, menurut (Yulius dan Tarigan,2007):

- 1.) Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
- 2.) Nilai Pasar, yaitu nilai pasar disebut juga kurs yang merupakan harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- 3.) Nilai Intrinsik, yaitu konsep yang paling abstrak, karena mangacu kepada perkiraan nilai rill suatu perusahaan. dalam konsep nilai intrinsik suatu nilai perusahaan bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, tetapi sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- 4.) Nilai Buku, yaitu nilai perusahaan yang dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
- 5.) Nilai Likuidasi, yaitu nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai ini dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

#### 2.1.3.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham dan menggunakan ratio yang disebut ratio penilaian. Menurut (Sudana, 2011) ratio penilaian adalah suatu ratio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public). Berikut beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

##### 1.) *Price Earning Ratio* (PER)

Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Fungsi dari pengukuran menggunakan untuk mengukur perubahan kemampuan laba dimasa yang akan datang. Semakin tinggi hasil ratio PER maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berikut rumus PER :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2.) *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* merupakan suatu ratio untuk menunjukkan harga saham yang diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham, dengan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Cahyaningrum & Antikasari, 2017).

Semakin tinggi ratio yang dihasilkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Disamping itu PBV dapat menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap modal yang diinvestasikan.

Untuk perusahaan yang berkembang dengan baik, pada ratio ini dapat mencapai nilai diatas satu. Dimana nilai tersebut menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Bila ratio PBV semakin tinggi maka perusahaan dinilai oleh para pemodal sangat relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur PBV sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3.) Tobin's Q

Pengukuran dengan metode Tobin's Q merupakan alternatif yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Metode ini dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan cara membandingkan suatu ratio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Rafid, Pohan, & Noor, 2017). Berikut rumus Tobin's Q :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas

EBV : Nilai Buku dari Total Aktiva

D : Nilai Buku dari Total Hutang

#### 2.1.4 Profitabilitas

##### 2.1.4.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal dengan cara membandingkan laba dengan modal yang digunakan. Profitabilitas merupakan ratio keuangan untuk menilai entitas dan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik itu dalam penjualan, aset atau laba. Profitabilitas penilaiannya dapat melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva ataupun modal. Komponan laporan keuangan yang digunakan untuk membandingkan yaitu pada komponen laporan neraca dan laporan laba rugi. Profitabilitas menurut para ahli sebagai berikut :

- 1.) Menurut (Harahap, 2009) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan agar mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan dan lain sebagainya.
- 2.) Menurut (Riyanto, 2008) Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.
- 3.) Menurut (Sawir, 2009) Profitabilitas adalah suatu hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Ratio ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas ini sering digunakan sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan.

##### 2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa tujuan pengukuran profitabilitas sebagai berikut :

- 1.) Untuk mengukur atau menghitung nilai laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2.) Untuk menilai posisi laba pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3.) Untuk menilai perkembangan laba.
- 4.) Untuk menilai seberapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal.
- 5.) Untuk mengukur produktivitas dana perusahaan baik modal pinjaman atau modal.

#### *2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Ratio Profitabilitas*

Menurut (Munawir, 2004) faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebagai berikut :

- 1.) Jenis Perusahaan, jika suatu perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil daripada dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.
- 2.) Umur Perusahaan, yang dimaksud umur ssejak berdirinya perusahaan sampai perusahaan dapat menjalankan opsainya. Semakin perusahaan memiliki umur yang lama maka semakin stabil keuntungan yang didapat dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.
- 3.) Skala Perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki skala perusahaan lebih tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan produk dengan biaya yang rendah dan ini merupakan cara untuk memperoleh laba yang diharapkan.
- 4.) Harga produksi, jika biaya produksinya relatif lebih murah maka akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan dapat dikatakan stabil dibandingkan dengan perusahaan yang biaya produksinya tinggi.
- 5.) Habitat bisnis, bila bahan produksinya dibeli atas dasar habitual maka dapat diperoleh kebutuhan yang lebih stabil dari pada dengan dasar non habitual.
- 6.) Produk yang dihasilkan, jika bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok maka penghasilan suatu perusahaan akan lebih stabil dibanding perusahaan yang memproduksi barang modal.

#### *2.1.4.4 Pengukuran Ratio Profitabilitas*

Menurut (Utami, 2018) terdapat beberapa pengukuran yang digunakan untuk menentukan ratio profitabilitas, berikut pengukuran yang digunakan :

1.) *Net Profit Margin (NPV)*

NPV merupakan ratio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pajak yang diperoleh dari penjualan. Ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, jika semakin tinggi NPV maka semakin baik operasi perusahaan. Berikut rumus dari NPV :

$$\text{NPV} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.) *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan suatu ratio profitabilitas yang digunakan untuk menilai presentase laba suatu perusahaan terkait dengan total aset, sehingga tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari presentase ratio ROA. Berikut rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.) *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan suatu ratio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah yang tersedia di perusahaan. Jika semakin tinggi nilai ratio maka semakin baik kondisi perusahaan. Berikut rumus ROI :

$$\text{ROI} = \frac{(\text{Laba Investasi} - \text{Investasi Awal})}{\text{Investasi}}$$

2.1.5 *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang mencakup semua pemangku kepentingan atau yang disebut *stakeholder* serta mencakup tujuan pengelolaan suatu perusahaan (Agustina, 2013). *Good Corporate Governance* merupakan sistem atau perangkat yang mengatur dan mengendalikan atau menetapkan perusahaan agar menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders* antara lain pemangku kepentingan, pihak kreditur,



pemerintah, para pemegang kepentingan internal maupun eksternal menurut Monks dalam penelitian dari (Sarafina & Saifi, 2011).

#### 2.1.5.1 *Prinsip Good Corporate Governance*

Perusahaan dapat dikatakan melaporkan *Good Corporate Governace* apabila perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik Menurut (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) KNKG (William, Pratama, & Mustamu, 2013), berikut prinsip GCG:

1. Prinsip Transparasi, suatu informasi harus terbuka, tepat waktu, jelas, serta dapat dibandingkan dengan menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional dan kepemilikan perusahaan.
2. Prinsip Akuntabilitas, suatu prinsip yang mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dapat mengelola perusahaan serta mendukung usaha untuk menjadi penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham yang diawasi oleh dewan komisaris independen.
3. Prinsip Responsibilitas, suatu prinsip yang memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan undang-undang serta ketentuan yang berlaku sebagai bentuk pertanggung jawaban.
4. Prinsip Independensi, suatu prinsip yang memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tugas dan fungsinya
5. Prinsip Kesetaraan, suatu prinsip yang mencerminkan keadilan dalam memenuhi hak *stakeholder* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 2.1.5.2 *Komisaris Independen*

Komisaris independen merupakan pihak yang terkait dari luar perusahaan yang sifatnya independen dan tidak memiliki suatu kepentingan terhadap perusahaan. Komisaris independen diperlukan dalam tata kelola perusahaan, karena merupakan suatu tanggung jawab yang diharuskan oleh komisaris independen dalam penerapan prinsip GCG, dengan cara memberikan nasihat kepada direksi dengan efektif serta memberi nilai tambah untuk perusahaan.

#### 2.1.5.3 *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan manajerial merupakan suatu perbandingan berupa kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang telah beredar atau suatu proporsi

saham yang dimiliki direksi maupun komisaris. Dengan kata lain kepemilikan manajerial adalah bagian dari pengelolah perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan dan menjadi pemegang saham.

#### 2.1.5.4 Komite Audit

Proksi komite diterapkan dalam *Good Corporate Governance* agar berjalan efektif pada pengelolaan perusahaannya. Menurut BAPEPAM KEP-643/BL/2012 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyimpulkan bahwa “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.”

Di dalam melaksanakan tugas serta wewenangnya, komite audit harus berperan secara independen dan membantu dewan komisaris untuk memeriksa laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang secara umum dan disajikan secara wajar. Kewajiban yang harus dilakukan komite audit yaitu membuat laporan yang ditujukan kepada komisaris yang berisi laporan pelaksanaan kegiatan tahunan yang berbentuk *annual report* perusahaan. Rapat komite audit dilaksanakan secara berkala dan harus memenuhi beberapa peraturan yang ditentukan oleh perusahaan (Salim, 2015).

Dalam mewujudkan GCG, komite audit berperan cukup penting, karena jika keberadaan komite audit dipandang begitu efektif maka hal tersebut merupakan salah satu aspek yang digunakan dalam penilaian untuk mengimplementasikan GCG pada suatu perusahaan. Pedoman pembentukan komite audit secara efektif yang telah disusun oleh Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG) pada 30 Mei 2002, sebagai berikut :

- 1.) Rekomendasi tentang pembentukan komite audit:
  - a. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris.
  - b. Terdapat ketentuan yang tertulis dalam mengatur wewenang dan tugas komite audit.
  - c. Tugas atau tanggung jawab utama komite audit memeriksa, mengawasi proses pelaporan keuangan serta mengontrol dari dalam.

- d. Anggota komite audit paling sedikit tiga anggota dan harus independen.
- 2.) Tanggung jawab komite audit dalam GCG yaitu memberikan suatu kepastian, bahwa suatu perusahaan mematuhi pada undang-undang serta peraturan yang telah berlaku, melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan dapat mempertahankan kontrol yang efektif terhadap kepentingan konflik.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

- 1.) Penelitian dari Anggita Langgeng W, dkk. (2019) pada Jurnal Akuntansi Vol.3 No. 2 Oktober 2019. Dengan menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan CSR, variabel dependennya adalah nilai perusahaan, dan variabel moderasinya adalah struktur modal. Dalam metode penelitiannya peneliti menggunakan uji regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan MRA. Hasil dari penelitiannya CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 2.) Penelitian terdahulu dari Nur Mufidah, dkk (2018) EL Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol 6, No.1, tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel moderating. Dengan menggunakan metode penelitian yaitu Uji asumsi klasik, Uji regresi, dan Uji MRA. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pada tahun 2012-2016 ada penurunan tetapi tidak mempengaruhi karna tidak menunjukkan nilai negatif. CSR dan GCG tidak mempengaruhi hubungan Profitabilitas dengan nilai perusahaan.
- 3.) Penelitian terdahulu dari Desi Puspitasari, dkk (2019) Jurnal Social Ekonomi & Humaniora (JSEH) Vol 5 Nomor 1 2019 (PP.17-26) dengan judul Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan dengan GCG

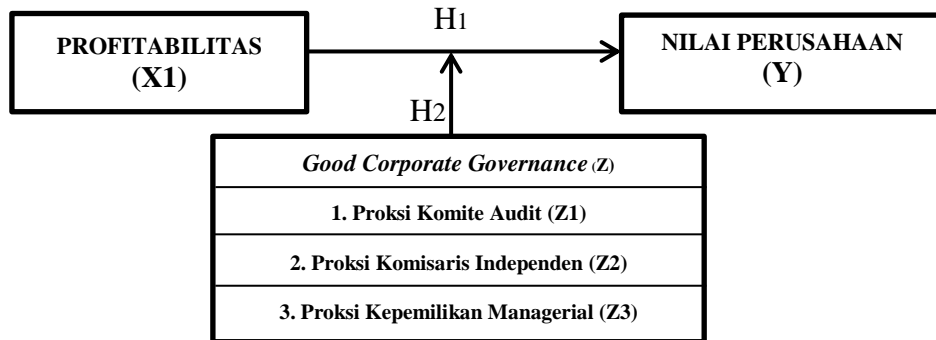
sebagai Variabel Moderasi (Proksinya hanya dewan komisaris independen). Dengan menggunakan metode penelitian Uji Statistik t, Koefisiensi determinasi. Yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta GCG tidak memoderasi profitabilitas dengan nilai perusahaan.

- 4.) Penelitian terdahulu dari Rista Bintara (2018) Jurnal komunikasi ilmiah akuntansi & Perpajakan Vol. 11 No. 2, 1 Agustus 2018 yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian yaitu MRA, Uji statistik dan Asumsi Klasik, dari metode yang digunakan peneliti mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, GCG berpengaruh signifikan untuk memperkuat dalam profitabilitas terhadap nilai perusahaan, Ada interaksi antara *Growth Opportunity* dan GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Ada interaksi GCG mempengaruhi dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai Efek pemoderasi GCG dalam pengaruh faktor keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan dan membahas pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dimana proksi dalam GCG menggunakan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit sebagai proksi pemoderasi yang dilambangkan dengan (Z), kemudian sebagai variabel independen yang terkait yaitu faktor keuangan perusahaan yang menggunakan proksi profitabilitas dengan disimbolkan (X1) dan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan yang disimbolkan (Y). Berikut adalah bentuk kerangka konseptual mengenai penelitian ini :

**Gambar 2.1**  
**Model Kerangka Konseptual**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas tinggi maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena seorang investor sangat tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, karena dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan dengan baik. Terbukti pada penelitian (Wijaya & Pancawati.2019) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian (Puspitasari & Suryawati.2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang artinya apabila profitabilitas dalam suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat ditarik hipotesis.

**H1: Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### 2.4.2 GCG Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

GCG suatu tata kelola perusahaan, dimana tata kelola perusahaan yang baik akan mencerminkan usaha manajemen dalam mengelolah aset dan modal perusahaan. Proksi yang digunakan yaitu dewan komisaris independen. Semakin besar ukuran dewan komisaris independen maka laporan keuangan dapat dimonitor dengan baik dan efektif. Ernawati (2010), Imron dkk (2013) ditemukan GCG memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, dalam penelitian (Puspitasari, 2019) dan dinyatakan juga pada penelitian (Bintara, 2018) bahwa GCG dapat memperkuat profitabilitas terhadap nilai perusahaan. penelitian

tersebut bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu (Mufidah, 2018) bahwa GCG tidak mempengaruhi hubungan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena perusahaan BUMN belum memiliki pedoman khusus praktik GCG dan investor tidak melihat praktik GCG hanya profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menambah proksi GCG yaitu komite audit untuk mengetahui hubungan profitabilitas terhadap nilai, maka dapat ditarik hipotesis

**H2 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.**